



## Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan Dan Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022

David Maulana Verdyansah<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – UPN “Veteran”  
Jawa Timur

---

### Abstrak

Received: 06 September 2024  
Revised: 16 September 2024  
Accepted: 26 September 2024

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangguran, kemiskinan dan Ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pengangguran, kemiskinan dan Ketenagakerjaan dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan data ekonomi terkini yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika dan metode analisis statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara pengangguran, kemiskinan, ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur, memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang tepat guna meningkatkan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan di wilayah tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman masalah ketenagakerjaan regional dan membantu pihak terkait dalam merancang solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.*

### Kata Kunci:

*Pengangguran, Kemiskinan, Ketenagakerjaan, Pertumbuhan Ekonomi*

(\* Corresponding Author:

[21011010176@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010176@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Verdyansah, D. (2024). Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 340-347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13885443>

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu elemen tujuan utama negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi tetapi juga peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan dan kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Perkembangan model pembangunan ekonomi dan bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen subjek pembangunan, sehingga jumlah penduduk suatu negara atau wilayah merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pengangguran, kemiskinan, dan ketenagakerjaan merupakan isu-isu penting yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi, sementara ketenagakerjaan yang memadai diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Provinsi Jawa Timur selama satu dekade terakhir secara konsisten mencatat pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata nasional. Meskipun begitu, angka pengangguran dan kemiskinan masih relatif tinggi sehingga menjadi pekerjaan

rumah bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk. Di sisi lain, tingkat partisipasi angkatan kerja rendah menunjukkan banyak tenaga kerja produktif yang belum diserap pasar kerja sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi secara optimal. Pengangguran, kemiskinan, dan ketenagakerjaan merupakan isu-isu penting bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Sebagai penyumbang produk domestik regional bruto (PDRB) terbesar kedua di Indonesia, Provinsi Jawa Timur memiliki peran signifikan bagi perekonomian nasional. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dalam 15 tahun terakhir menunjukkan tren melambat. Pada 2008, ekonomi Jawa Timur mampu tumbuh hingga 6,29%, tetapi terus menurun hingga 4,88% di 2022.

Salah satu faktor diduga berpengaruh adalah masih tinggi angka pengangguran terbuka di Jawa Timur. Sepanjang 2008 hingga 2022, rata-rata tingkat pengangguran terbuka berkisar 4,5-5,5%, meskipun fluktuatif tapi cukup stabil di atas rata-rata nasional. Tinggi angka pengangguran ini berarti banyak tenaga kerja produktif yang belum diserap dunia kerja sehingga berpotensi menghambat optimalisasi output daerah.

Kemiskinan di Jawa Timur masih menjadi persoalan krusial meski tercatat menurun dari 13,56% di 2008 menjadi 8,33% di 2022. Rasio partisipasi angkatan kerja Jawa Timur selama 2008-2022 stagnan di kisaran 68-70%, lebih rendah dari rata-rata nasional 71% sehingga turut memperlambat tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Menurut data BPS dalam bagian berita resmi statistik Provinsi Jawa Timur dalam periode 2008-2022 mengalami kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, jumlah kemiskinan dan juga pengangguran terbuka juga mengalami hal serupa. Oleh sebab itu, merujuk pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2022” untuk menganalisis ada tidaknya korelasi dari variabel jumlah pengangguran, kemiskinan dan ketenagakerjaan dengan pertumbuhan ekonomi, baik secara simultan maupun parsial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa adapun diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2012). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, perlu membandingkan perekonomian daerah untuk saling berkaitan dari satu periode ke periode lainnya. Saat melakukan perbandingan, perlu diingat bahwa nilai pendapatan nasional berubah dari tahun ke tahun karena dua faktor: perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga produksi. Pengaruh faktor pertama disebabkan oleh perubahan struktur perekonomian ke arah lebih baik, dan faktor kedua disebabkan oleh penilaian pendapatan nasional berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut.

Terdapat berbagai teori mengenai pertumbuhan ekonomi, terbagi menjadi dua aliran. Pertama adalah teori ekonomi klasik. Inti dari teori ekonomi klasik adalah sistem ekonomi pasar bebas dapat menghasilkan efisiensi, mengarahkan perekonomian menuju lapangan kerja penuh, dan menjamin pertumbuhan ekonomi hingga tercapai kondisi stabil. Posisi stasioner pertumbuhan ekonomi tersebut

dicapai apabila sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adam Smith berpendapat bahwa tidak perlu ada intervensi pemerintah dalam perekonomian. Sesuatu harus dilakukan pemerintah adalah memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mencoba memberikan insentif berupa fasilitas agar pelaku ekonomi dapat menjalankan aktivitas ekonomi secara maksimal.

Menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; (1) akumulasi modal, (2) pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, (3) kemajuan teknologi (Sukirno, 2012). Berbeda dengan pendapat Jhingan, Meskipun proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi tidak dapat terjadi tanpa ada faktor-faktor nonekonomi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan nonekonomi.

(Mirza, 2012) Menemukan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua variabel tersebut Bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan. Studi tersebut menggunakan regresi linier berganda untuk melihat hubungan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah pada tahun 2006 hingga 2009.

Pengertian Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya (Arsyad, 2015). Oleh karena itu, penurunan angka kemiskinan sangat erat kaitannya dengan upaya penurunan angka pengangguran. Alasan utama pengangguran adalah kurangnya pengeluaran secara keseluruhan. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut hanya dapat diperoleh jika pengusaha mampu menjual barang yang diproduksi. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula barang dan jasa untuk diproduksi. Peningkatan produksi ini dapat mengakibatkan peningkatan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu terdapat hubungan erat antara tingkat pendapatan nasional untuk dicapai dengan penggunaan tenaga kerja. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin banyak juga tenaga kerja untuk dimanfaatkan dalam perekonomian, tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kekayaan yang tersedia, namun juga mengurangi jumlah masyarakat hidup dalam kemiskinan.

(Evrina, 2022) Menemukan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi tersebut menggunakan regresi linier berganda untuk melihat Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan untuk bermartabat. Dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan mengacu pada kesenjangan antara lemahnya daya beli dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Nugroho & Dahuri, 2004).

Kemiskinan memiliki dimensi yang luas. Terdapat dua *mainstream* utama pengukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolut mengacu pada pendapatan *in term of* kebutuhan pokok sedangkan kemiskinan relative mengacu pada kondisi terbentuknya kesenjangan

pendapatan di masyarakat. Perubahan garis kemiskinan terjadi ketika tingkat pendapatan masyarakat mengalami pergeseran (Todaro, M. P., & Smith, 2015). Kemiskinan (Arsyad, 2015) terjadi akibat Tingkat Pendidikan yang rendah, keterbatasan *skill*, pengangguran, Kesehatan, standar hidup rendah serta program bantuan tidak tepat sasaran.

(Prasetya & Sumanto, 2022) Menemukan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi begitupun juga dengan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Studi tersebut menggunakan regresi data panel, dengan analisis jalur untuk melihat pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang mampu menjalankan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2016). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan angkatan kerja berarti peningkatan tingkat produksi, dan peningkatan pertumbuhan penduduk berarti perluasan pasar dalam negeri. Penawaran tenaga kerja menunjukkan elastisitas tinggi pada kondisi tersebut. Meningkatnya permintaan tenaga kerja (dari sektor tradisional) disebabkan oleh meluasnya kegiatan di sektor modern. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja.

Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja terjadi pada pasar jika jumlah tenaga kerja diminta sama dengan jumlah tenaga kerja ditawarkan pada tingkat upah tertentu. Jika tidak seimbang maka akan terjadi surplus atau kelangkaan tenaga kerja (Mankiw, 2016).

(Hellen et al., 2018) Menemukan bahwa variabel tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Studi tersebut menggunakan metode analisis jalur untuk melihat Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki dampak pengangguran, kemiskinan dan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Desain penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mendapatkan pola dan wawasan statistik. Sumber data utama adalah statistik ekonomi terbaru yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik dan sumber resmi lain relevan dengan kondisi ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Variabel utama adalah melibatkan pengangguran, kemiskinan, ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan data akan dilakukan Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif terkait dinamika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Temuan dari analisis statistik akan menjadi kuat untuk

perumusan kebijakan, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peluang kerja dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan di wilayah tersebut.

Pembahasan mengenai data kuantitatif memegang peranan penting sebagai langkah awal sebelum memasuki diskusi tentang teknik analisis data kuantitatif. Pemahaman terhadap jenis data digunakan menjadi prasyarat krusial sebelum mengulas teknik analisis, dikarenakan penentuan metode analisis yang tepat sangat tergantung pada sifat dan karakteristik data untuk diolah. Data kuantitatif, terwujud dalam bentuk angka dan dapat diukur secara numerik, membuka peluang untuk penerapan berbagai alat analisis statistik. Seperti, apakah akan menggunakan analisis regresi, uji korelasi, atau metode lainnya, sangat tergantung pada sifat-sifat data tersebut. Oleh karena itu, memahami dengan jelas jenis data tersedia menjadi langkah kritis untuk merancang pendekatan analisis sesuai dan menghasilkan interpretasi dengan akurat. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang data kuantitatif terkait dengan pengangguran, kemiskinan, ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan memberikan landasan yang kokoh untuk melangkah ke tahap analisis data untuk lebih spesifik. (Sutisna, 2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Informasi dihimpun dan diungkapkan dalam bentuk angka serta dapat diukur secara numerik. Data tersebut mencakup beragam variabel ekonomi dan indikator kemiskinan diperoleh dari sumber-sumber untuk dapat diandalkan. Sumber data digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah terhimpun oleh lembaga pengumpul data dan telah diumumkan kepada masyarakat pengguna data. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi BPS Provinsi Jawa Timur.

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang relevan dengan judul penelitian Analisis regresi sederhana akan diterapkan untuk memahami arah dan signifikansi hubungan antara variabel independen, yakni Pengangguran, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan dengan variabel dependen, yakni Pertumbuhan Ekonomi. Persamaan regresi yang akan digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Dimana:

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengangguran

$X_2$  = Kemiskinan

$X_3$  = Ketenagakerjaan

$e$  = error term

**Tabel. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengangguran	Jumlah penduduk yang menganggur	Data dalam bentuk (ribu)
Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin	Data dalam bentuk (juta)
Ketenagakerjaan	Jumlah penduduk yang bekerja	Data dalam bentuk (juta)
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB menurut harga konstan 2010	Data dalam bentuk (miliar)

Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$ , semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Dalam konteks judul penelitian "Pengguguran Struktural dan Kemiskinan terhadap Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur," kami melakukan Uji t untuk setiap variabel independen, seperti Pengangguran (X1), Kemiskinan (X2) dan Ketenagakerjaan (X3).

Persamaan Regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

-Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

-Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Uji t dilakukan dengan menghitung nilai t dan melihat nilai p yang terkait. Jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0.05), kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t memberikan informasi tentang kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana setiap variabel memberikan efek yang signifikan dalam konteks model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1.1 Koefisien Rsquare**

R	R Square	Adj R Square
0,811	0,657	0,618

Hasil perhitungan pada table 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,618. Hal ini berarti variabel bebas pada penelitian mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 61,8% dan sisanya 38,2% dipengaruhi variabel di luar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel. 1.2 Hasil Uji F (Simultan)**

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
4,468E+17	3	1,489E+17	16,623	0,00

Bersumber pada tabel hasil uji signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan Uji F, diketahui signifikansi sebesar 0,00 menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh serempak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel. 1.3 Hasil Uji t (Parsial) Berdasarkan Tabel Coefficient**

	Coefficients Std.error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Pengguguran	105,810	-0,141	-1,146	0,262
Kemiskinan	13,187	0,101	0,826	0,416
Ketenagakerjaan	21,574	0,851	6,950	0,00

Bersumber pada hasil uji koefisien secara parsial (Uji T), dapat disimpulkan variabel ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Namun untuk variabel pengangguran dan kemiskinan memiliki nilai Sig. > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan dengan bantuan analisis menggunakan IBM SPSS 25, diperoleh kesimpulan bahwa: pengangguran, kemiskinan, dan ketenagakerjaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2022. Secara parsial, variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2022. Variabel kemiskinan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2022. Variabel ketenagakerjaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2022. Variabel ketenagakerjaan merupakan variabel paling unggul dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2022. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik terkait. Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya didorong untuk memasukkan variabel tambahan untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Bertujuan agar jurnal ini memberikan landasan yang memungkinkan eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Evrina. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(1), 101–109.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28.
- Kusumo, B. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–21.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Microeconomics eight edition. In *Cengage Learning*.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 2–15.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan / Iwan Nugroho, Rochmin Dahuri*. January 2012, 381.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477.

- Sukirno, S. (2012). *Sadono Sukirno, MAkro Ekonomi , Edisi Ketiga*.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development Twelfth Edition (12th ed.) Pearson*.